

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuangan daerah tidak luput dari imbas sistem reformasi yang terjadi di Indonesia. Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia pasca reformasi adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Akuntabilitas dapat dikatakan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Mardiasmo, 2006).

Salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan yang melaporkan aktivitas pengelolaan keuangan di instansi pemerintah. Laporan keuangan instansi pemerintah pada kenyataannya masih terjadi tindakan penyimpangan dan kecurangan, sehingga informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Menurut Tunggal (2012:189) kecurangan diartikan sebagai penipuan di bidang keuangan yang disengaja, dimaksudkan untuk mengambil aset dan hak orang maupun pihak lain.

Kegagalan pemerintah dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan dapat diakibatkan oleh penyimpangan kecurangan (*fraud*) pelaporan keuangan. Penyimpangan kecurangan (*fraud*) pelaporan keuangan

dapat dilakukan oleh pimpinan maupun pegawai lainnya untuk mendapatkan keuntungan, dengan cara melakukan tindakan-tindakan kriminal seperti korupsi, kolusi, penipuan dan lain sebagainya. Tindakan kecurangan, akan berakibat pada alokasi dana yang hilang yang telah dikumpulkan dari pendapatan berbagai negara terutama pajak yang telah didapatkan dari masyarakat.

Diketahui bahwa kecurangan (*fraud*) tidak hanya terjadi di sektor swasta, tetapi di sektor publik juga berpeluang dalam melakukan tindakan kecurangan tersebut. Kecurangan yang sering terjadi di sektor pemerintahan adalah korupsi. Dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh kecurangan tidak dapat dihindarkan. Tindakan kecurangan yang dilakukan tersebut akan menimbulkan salah saji material dalam laporan keuangan, dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (IAI, 2001:316).

Fenomena mengenai terjadinya kecurangan (*fraud*) telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol baik di sektor swasta dan di sektor pemerintahan, khususnya di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara. Berdasarkan data dari *infokorupsi.com* terdapat beberapa kasus korupsi yang terjadi di Kabupaten Jepara. Kasus tersebut antara lain adalah korupsi penyimpangan dana APBD oleh mantan ketua DPRD pada tahun 2004 senilai 7,8 miliar.

Kasus lain yang terjadi adalah korupsi atas tiga proyek peningkatan kapasitas jalan 2009-2010 yang dilakukan oleh kepala Dinas Bina Marga,

Pengairan dan ESDM Kabupaten Jepara. Korupsi atas tiga proyek peningkatan kapasitas jalan tersebut menimbulkan kerugian negara mencapai miliaran rupiah. Kasus terbaru adalah korupsi penggunaan dana bantuan partai politik DPC PPP Kabupaten Jepara 2011-2012. Dana tersebut diterima dua kali pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 149 juta rupiah.

Konsep kecurangan dalam lingkup akuntansi, merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan oleh suatu entitas. Penyimpangan tersebut akan berdampak kepada laporan keuangan yang disajikan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi tersebut dalam lingkup entitas antara lain keefektifan sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi.

Pengendalian internal merupakan faktor yang mempengaruhi adanya kecurangan pelaporan keuangan. Instansi pemerintah harus membangun dan memiliki Sistem Pengendalian Internal yang baik. Seringkali terjadinya berbagai kasus korupsi, penyelewengan keuangan negara, pemborosan anggaran, inefisiensi organisasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah yang buruk adalah lemahnya sistem pengendalian internal. Pengendalian internal berperan penting untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mahmudi, 2011:250). Apabila pengendalian internal berjalan dengan baik, maka dapat menurunkan dan mengurangi tindakan kecurangan yang terjadi.

Asimetri informasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Asimetri informasi terjadi karena tidak adanya keseimbangan informasi antara pihak yang membutuhkan informasi dengan pihak yang memberikan informasi mengenai laporan keuangan (Hanafi, 2004:314). Kesenjangan informasi yang terjadi akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan tindakan kecurangan.

Selain faktor-faktor yang diuraikan sebelumnya, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan pelaporan keuangan. Kompensasi dapat berupa semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung kepada karyawan atau pegawai atas jasanya bekerja (Hasibuan, 2012:118). Apabila kompensasi yang diberikan tidak sesuai, maka akan mengakibatkan perilaku kecurangan dan mendukung insiden-insiden pencurian dalam bekerja, sebaliknya jika kompensasi yang diberikan sudah sesuai, diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi dan mendapatkan kepuasan, sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Kesesuaian kompensasi inilah yang diharapkan mampu adanya keinginan seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan demi memaksimalkan keuntungan pribadi.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Diantaranya dilakukan oleh Tiro (2014) mengenai pengaruh pengendalian

internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Pemerintah Kota Palopo. Variabel bebas yang digunakan yaitu pengendalian internal dan kompensasi. Sedangkan variabel terikatnya adalah kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian lain dilakukan oleh Kusumastuti (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan dengan perilaku tidak etis sebagai variabel intervening. Variabel bebas yang digunakan yaitu moralitas manajemen, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan keefektifan pengendalian internal. Sedangkan variabel terikatnya adalah kecurangan pelaporan keuangan dan perilaku tidak etis. Penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian lainnya jugadilakukan oleh Fauwzi (2011), mengenai pengaruh pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan. Variabel bebas yang digunakan adalah pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan moralitas manajemen. Sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal dan moralitas manajemen berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa kompensasi yang sesuai tidak dapat menurunkan kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat hasil penelitian yang tidak sama atau tidak konsisten yaitu pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Pengaruh kesesuaian kompensasi menurut Tiro (2014) dan Kususmastuti (2012) adalah berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Fauwzi (2011) pengaruh kesesuaian kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Berdasarkan dari fenomena diatas dan kesenjangan temuan penelitian (*research gap*) dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara)”.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk mengantisipasi masalah agar pembahasan tidak meluas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis hanya membahas tentang pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Lokasi penelitian hanya pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara dengan subjek penelitian yaitu Kepala Bidang Keuangan masing-masing OPD.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengendalian Internal Berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara?
2. Apakah Asimetri Informasi Berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara?
3. Apakah Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara?
4. Apakah Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, dan Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kecurangan pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan tersebut, diantaranya adalah faktor pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi ajang untuk latihan melakukan penelitian sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam

melakukan penelitian terkait dengan tindakan kecurangan pelaporan keuangan.

b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperbaiki kinerja akuntansi pada bagian keuangan sehingga diharapkan tidak adanya kecurangan-kecurangan yang bisa merugikan instansi.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis dan dapat dikembangkan lebih lanjut.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dengan judul “Analsis Pengaruh Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Organisasi Kabupaten Jepara) tersusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Bab I PENDAHULUAN, yaitu bab yang menjadi pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- b. Bab II TINJAUAN PUSTAKA, berisi teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian.

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

- c. Bab III METODE PENELITIAN, menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.
- d. Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN, memberikan gambaran umum objek yang diteliti, deskripsi variabel, juga pengolahan data yang didapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.
- e. Bab V PENUTUP, akan diakhiri dengan kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab terdahulu dan saran-saran perbaikan untuk masa yang akan datang.